

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Prosedur Penelitian**

Penelitian berupaya merumuskan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak. Oleh karena itu, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Silalahi (2010:182) menyatakan desain eksperimental adalah desain yang memungkinkan peneliti memanipulasikan dan mengendalikan variabel bebas kemudian mengobservasi variabel terikat untuk mengetahui perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi tersebut. Eksperimen program pelatihan bimbingan dan konseling dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh kegiatan tersebut terhadap peningkatan kompetensi profesional konselor sehingga menemukan kesimpulan tentang keefektifan program pelatihan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kompetensi profesional konselor.

Untuk melaksanakan eksperimen secara murni maka variabel yang mungkin berpengaruh dan memengaruhi variabel bebas harus dapat dikontrol dengan ketat. Pengontrol yang ketat hanya mungkin dilakukan dalam eksperimen di laboratorium. Mengingat penelitian ini bukan dalam kondisi laboratorium tapi dalam kegiatan sehari-hari sehingga tidak dimungkinkan untuk mengontrol semua variabel bebas dan terikat secara ketat, maka bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu (Kuasi

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Eksperimen). Adapun jenis desain penelitian berbentuk *pre and posttest designs* yang digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Desain Quasi Eksperimen**

Select control group	Pre test	No Treatment	Posttest
Select Experimental Group	Pre test	Treatment	Posttest

(Creswell, 2008:314)

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut.

### 1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini penelitian dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional konselor Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak dengan menggunakan angket tertutup untuk konselor.

Pengolahan data yang diperoleh melalui angket dilakukan dengan cara menghitung banyaknya skor pada jawaban subjek secara keseluruhan maupun peraspek yang diungkap, untuk kemudian dihitung persentasenya. Berdasarkan kriteria persentase ini ditentukan kategori kompeten dan tidak kompeten dari interval yang dihitung melalui rentang skor ideal dibagi dua.

### 2. Tahap Perumusan Program Pelatihan Bimbingan dan Konseling

Melalui pendekatan studi kompetensi untuk mendapatkan data kebutuhan peningkatan kompetensi profesional konselor, program pelatihan bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan kebutuhan atau *training need asesment* dengan menggunakan model induktif.

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui diskusi dengan pembimbing dan penimbangan (*judgement*) kepada tiga orang ahli diperoleh beberapa masukan yang difokuskan pada validitas konten, konstruk dan redaksi, berupa unsur-unsur program pelatihan yang relevan, redaksi setiap unsur dan keefektifan susunan kalimat serta hubungannya terhadap bentuk format yang digunakan.

Adapun hasil penimbangan yang dilakukan oleh tiga orang ahli dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Hasil penimbangan (djudgment) para ahli terhadap program**

No.	Unsur-unsur program	Penimbangan ( <i>djudgment</i> ) Ahli			Keterangan
		Pertama	Kedua	Ketiga	
1.	Rasional	Memadai	Tidak memadai	Memadai	Hasil Bab IV tidak perlu detil diungkapkan diunsur rasional.
2.	Tujuan	Memadai	Memadai	Memadai	Susunan disesuaikan dengan urutan aspek kompetensi profesional konselor
3.	Visi dan Misi	Tidak memadai	Memadai	Memadai	Dihilangkan, karena visi dan misi dibuat hanya untuk program dari suatu lembaga atau organisasi.
4.	Deskripsi kebutuhan	Memadai	Tidak memadai	Memadai	Tidak perlu diuraikan beserta tabel.
5.	Langkah-langkah penyusunan program	Memadai	Tidak memadai	Memadai	Diganti dengan landasan pengembangan program
6.	Rencana Operasional	Memadai	Memadai	Memadai	Tabel dijadikan lampiran
7.	Pelaksana dan penanggung jawab	Memadai	Memadai	Memadai	-

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8.	Pengembangan tema/topik	Memadai	Memadai	Memadai	Tabel dijadikan lampiran
9.	Evaluasi	Memadai	Memadai	Memadai	-
10.	Lain-lain	Judul program ditambah dengan kata pelatihan. Waktu pelaksanaan ditambah dari satu hari menjadi empat hari.			

Hasil penimbangan menjadi data dalam merevisi program untuk mendapat kelayakan atas pelaksanaan program tersebut. Setelah direvisi sesuai dengan hasil diskusi dengan para ahli dan pembimbing serta penilaian dan perbaikan ujian tahap I, program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor layak dan memenuhi kriteria utama dalam mengembangkan produk.

Adapun unsur-unsur program pelatihan yang sudah layak untuk dilaksanakan tersebut yaitu: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5) identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi.

### **3. Tahap Pelaksanaan Program Pelatihan Bimbingan dan Konseling**

Pada tahap ini, uji coba dilakukan melalui pelaksanaan program pelatihan bimbingan dan konseling terhadap kelompok eksperimen sebanyak 15 orang konselor. Pelaksanaan program pelatihan bimbingan dan konseling dilaksanakan di

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA Negeri 1 Pontianak atas kerjasama MGBK SMA Kota Pontianak dengan peneliti.

#### **4. Tahap Penilaian Efektivitas Program Pelatihan Bimbingan dan Konseling**

Tahap penilaian efektivitas program pelatihan dilaksanakan untuk memperoleh fakta empirik mengenai efektivitas program pelatihan bimbingan dan konseling guna meningkatkan kompetensi profesional konselor. Pada tahap ini dilakukan ujicoba program dengan teknik *pre-test* dan *post-test*.

Program dinyatakan efektif atau tidak berdasarkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Bila ada peningkatan yang diperoleh dari hasil *pre-test* ke *post-test* untuk kelompok eksperimen, program pelatihan bimbingan dan konseling dinyatakan efektif, namun sebaliknya jika tidak ada perubahan atau menurun, program pelatihan bimbingan dan konseling dinyatakan tidak efektif.

#### **B. Lokasi dan Populasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di seluruh Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat, yaitu SMA Negeri 1 Pontianak, SMA Negeri 2 Pontianak, SMA Negeri 3 Pontianak, SMA Negeri 4 Pontianak, SMA Negeri 5 Pontianak, SMA Negeri 6 Pontianak, SMA Negeri 7 Pontianak, SMA Negeri 8 Pontianak, SMA Negeri 9 Pontianak dan SMA Negeri 10 Pontianak,

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi penelitian adalah seluruh konselor yang bertugas di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Pontianak dengan kriteria: (1) terdaftar sebagai konselor di SMA Negeri Se-Kota Pontianak; (2) memiliki pengalaman kerja minimal 3 (tiga) tahun; dan (3) berlatar belakang pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling.

Mengingat anggota populasi sasaran tersebut jumlahnya relatif kecil, yaitu berjumlah 30 orang konselor, penelitian menggunakan teknik populasi atau disebut sampel jenuh, yakni semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Program Pelatihan Bimbingan dan Konseling**

Secara etimologis, Endarmoko (2007:488) merumuskan program yang berarti “acara, agenda atau rencana”, sedangkan Winkel (1998:129) mengartikan secara khusus, “Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu”

Suharto (1993, dalam Hardi, 2009:30) merumuskan pelatihan sebagai suatu upaya belajar dan berlatih yang bertujuan untuk menumbuh-kembangkan ketrampilan tertentu terhadap individu atau sekelompok individu dan dilaksanakan dalam waktu

Merujuk pengertian di atas, maka program pelatihan bimbingan dan konseling dalam penelitian diartikan sebagai kegiatan belajar dan berlatih tentang asesmen, merancang program, menilai kegiatan dan penelitian bimbingan dan konseling yang disusun secara terencana, terorganisasi dan terkoordinasi oleh peneliti bekerjasama

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan MGBK SMA Kota Pontianak untuk seluruh konselor SMA Negeri Kota Pontianak berdasarkan kompetensi profesional konselor saat ini yang bertujuan meningkatkan kompetensi profesional konselor dengan unsur-unsur: (1) identifikasi kebutuhan; (2) tujuan pelatihan; (3) teknik pelatihan (4) penampilan didaktik dan metodik; (5) identifikasi hambatan; (6) pengembangan alternatif; (7) pelaksana dan penanggung jawab; serta (8) seleksi.

Tujuan penelitian adalah merumuskan program pelatihan bimbingan dan konseling yang efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor. Untuk mendapatkan rumusan program pelatihan bimbingan dan konseling yang efektif, perlu diketahui terlebih dahulu kompetensi profesional konselor di sekolah saat ini. Hal ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan program pelatihan bimbingan dan konseling. Sehingga rumusan program pelatihan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan kompetensi profesional konselor di sekolah saat ini.

## **2. Kompetensi Profesional Konselor**

Kompetensi adalah “Sebuah kontinum perkembangan mulai dari proses kesadaran, akomodasi, dan tindakan nyata sebagai wujud kinerja” (Suherman, 2011:130). Secara lebih khusus Yusuf & Nurihsan (2010:38) mengatakan bahwa kompeten (*competent*) adalah kemampuan konselor yang memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral sebagai pribadi yang berguna. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, kompetensi didefinisikan sebagai suatu kemampuan

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tindakan nyata yang diwujudkan dalam kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral sebagai pribadi yang berguna.

Secara etimologis profesional artinya “ahli, berpengalaman, cakap, terlatih, ulung” (Endarmoko,2007:488; Echols & Shadily, 2008:449). Walber johnson (1959) dalam Natawidjaja (1998:38) mendefinisikan profesional adalah “seseorang yang menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan yang lebih dari biasa, mempersyaratkan waktu persiapan dan pendidikan yang cukup lama yang menghasilkan pencapaian kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang berkadar tinggi”. Merujuk pada pendapat tersebut, profesional didefinisikan sebagai keahlian individu yang mampu menampilkan suatu tugas khusus dan mempunyai tingkat kesulitan yang lebih dari biasa sehingga menghasilkan pencapaian kemampuan, ketrampilan serta pengetahuan yang berkadar tinggi.

Konselor didefinisikan sebagai orang yang menyediakan bantuan (Mappiare, 1992:6). Prayitno (2004:104) mendefinisikan konselor sebagai ahli, sebagai orang yang lebih tua dan matang serta memiliki pengetahuan. Dalam Rambu-rambu Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Konselor (2008:157), konselor diartikan sebagai tenaga pendidik yang berkualifikasi strata satu program studi bimbingan dan konseling dan menyelesaikan Pendidikan Profesi Konselor (PPK). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konselor

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



adalah seorang ahli dalam memberikan bantuan sebagai tenaga pendidik berkualifikasi strata satu program studi bimbingan dan konseling .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional konselor dalam penelitian adalah kemampuan tindakan nyata konselor Sekolah Menengah Atas Kota Pontianak berlatar belakang sarjana bimbingan dan konseling yang diwujudkan dalam kualitas intelektual yang berguna sehingga mampu menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan yang lebih dari biasa dan menghasilkan pencapaian kemampuan, keterampilan serta pengetahuan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi konselor bidang kompetensi profesional, yaitu: (1) menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli; (2) menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling; (3) merancang program bimbingan dan konseling; (4) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif; (5) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling; (6) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional; (7) menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen kompetensi profesional konselor di sekolah merupakan alat untuk mengukur kompetensi profesional konselor dalam pelaksanaan program bimbingan

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan konseling. Berdasarkan hasil studi pustaka dan studi pendahuluan dirumuskan definisi operasional penelitian dan dilanjutkan dengan penyusunan kisi-kisi instrumen kompetensi profesional konselor di sekolah. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah**  
**(Sebelum diuji coba)**

Sub Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli	1. Menguasai hakikat asesmen	17,18	2
	2. Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling	19,20,21	3
	3. Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling	22,23	2
	4. Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli.	24,25	2
	5. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.	26,27,28	3
	6. Memilih dan mengadministrasikan	29,30	2

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan		
	7. Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling	31,32	2
	8. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat	33,34	2
	9. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen	35,36,37	3
Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling	1. Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling.	1,2,3	3
	2. Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling.	4,5	2
	3. Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling.	6,7,8	3
	4. Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja.	9,10,11	3
	5. Mengaplikasikan pendekatan /model/jenis	12,13	2

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.</p> <p>6. Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling</p>	14,15,16	3
Merancang program bimbingan dan konseling	1. Menganalisis kebutuhan konseli	41,42,43	3
	2. Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan	38,39,40	3
	3. Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling	44,45	2
	4. Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling	46,47,48	3
Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif	1. Melaksanakan program bimbingan dan konseling.	57,58,59,60,61	5
	2. Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling.	62,63	2
	3. Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial	49,50,51,52,53,54	6

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>konseli</p> <p>4. Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling</p>	55,56	2
Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	1. Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling	64,65, 66,67	4
	2. Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling.	68,69	2
	3. Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait.	70,71,72	3
	4. Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling	73,74	2
Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	1. Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional.	86,87	2
	2. Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor	88,89,90	3
	3. Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli.	91,92	2

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4. Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan	93,94,95	3
	5. Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi	96,97,98,99,100	5
	6. Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor	101,102,103	3
	7. Menjaga kerahasiaan konseli	104,105	2
Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling	1. Memahami berbagai jenis dan metode penelitian	75,76,77	3
	2. Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling	78,79,80	3
	3. Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling	81,82	2
	4. Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling.	83,84,85	3
	Jumlah		105

Instrumen penelitian yang digunakan perlu memiliki validitas dan reliabilitas karena akan digunakan sebagai alat ukur penelitian. Agar instrumen penelitian memenuhi kriteria, instrumen diperoleh melalui tahapan sebagai berikut.

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Pertama*, menguraikan indikator-indikator dari sub aspek kompetensi profesional konselor kedalam bentuk pernyataan yang dituangkan dalam angket tertutup. Angket tertutup tersebut menggunakan skala *Likert* atau skala sikap, yaitu skala yang menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban dalam skala ukur yang telah disediakan (Sukardi, 2004:146). Adapun pilihan jawaban untuk responden dalam angket penelitian adalah “ya – tidak” dengan bobot nilai 1 - 0 untuk pernyataan positif dan 0 – 1 untuk pernyataan negatif. Tujuan penggunaan pola pilihan jawaban tersebut adalah agar tidak ada kelompok yang netral atau tidak menunjukkan pendirian tertentu (Nasution,2009:63) sehingga responden hanya menjawab “ya” atau “tidak”. Angket tersebut digunakan untuk mengungkapkan kompetensi profesional konselor di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak.

*Kedua*, melakukan penimbangan (*judgement*) kepada tiga orang ahli untuk mendapatkan *judgment* terhadap konten, konstruk dan redaksi instrumen yang dikembangkan, sehingga dengan dilakukan penimbangan akan memberikan konteks yang semakin mengarah pada penelitian yang ditetapkan. Proses *judgment* dilakukan oleh tiga orang ahli yaitu: Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, Prof.Dr. Syamsu Yusuf,L.N, M.Pd dan Syamsudin, M.Pd. Berdasarkan hasil *judgment*, diperoleh beberapa masukan yang difokuskan pada validitas konten, konstruk dan redaksi, berupa

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pernyataan yang sesuai dengan indikator yang hendak diukur, redaksi setiap butir pernyataan dan keefektifan susunan kalimat serta hubungannya terhadap bentuk format yang digunakan.

*Ketiga*, melakukan uji keterbacaan item-item instrumen kepada konselor Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Pontianak. Dilakukannya uji keterbacaan item-item instrumen untuk mengetahui pemahaman dan persepsi dari konselor terhadap isi dari setiap item, sehingga diharapkan dapat sesuai dengan tujuan instrumen yang diberlakukan.

*Keempat*, melakukan uji coba instrumen penelitian kepada konselor Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan item-item instrumen penelitian yang berkualitas, melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

Selain menggunakan angket dengan nara sumber konselor, instrumen penelitian juga menggunakan pedoman wawancara dengan nara sumber kepala sekolah. Penggunaan pedoman wawancara untuk mendapatkan penilaian kepala sekolah terhadap kompetensi profesional konselor di sekolah yang dipimpinnya.

## 1. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Menghitung koefisien korelasi biserial ( $\gamma_{pbi}$ ), dengan rumus:

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2002:79)

Keterangan:

$\gamma_{pbi}$  = Koefisien korelasi biserial

$M_p$  = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

$M_t$  = rerata skor total

$S_t$  = standar deviasi dari skor total

$p$  = proporsi sampel yang menjawab betul/ya

$q$  = proporsi sampel yang menjawab salah/tidak

b. Mencari nilai t hitung

Setelah mendapatkan r hitung, kemudian untuk menguji nilai signifikansi validitas butir soal tersebut, peneliti menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{N-2}}}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai koefisien korelasi

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$N =$  Jumlah sampel

(Santoso, 2001:278)

Setelah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  maka, langkah selanjutnya adalah menentukan  $t_{tabel}$  dengan  $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$  dengan nilai  $df = 28$  dan pada nilai alpha sebesar 95% didapat nilai  $t_{(0,95,28)} = 1,71$

c. Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung}$  positif, dan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka butir soal valid
- Jika  $t_{hitung}$  negatif, dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka butir soal tidak valid

Untuk lebih jelasnya tentang uji validitas, berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas kompetensi profesional konselor.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kompetensi Profesional Konselor**

No	Jumlah	Mp	Mt	St	p	q	r bis	t hit	t tab	kriteria
1	23	63,48	57,23	20,23	0,77	0,23	0,56	3,57	1,70	Valid
2	19	63,68	57,23	20,23	0,63	0,37	0,42	2,44	1,70	Valid
3	10	69,10	57,23	20,23	0,33	0,67	0,41	2,41	1,70	Valid
4	24	61,75	57,23	20,23	0,80	0,20	0,45	2,64	1,70	Valid
5	20	64,10	57,23	20,23	0,67	0,33	0,48	2,90	1,70	Valid
6	21	63,05	57,23	20,23	0,70	0,30	0,44	2,59	1,70	Valid
7	21	60,43	57,23	20,23	0,70	0,30	0,24	1,32	1,70	Invalid
8	20	62,30	57,23	20,23	0,67	0,33	0,35	2,00	1,70	Valid
9	28	55,82	57,23	20,23	0,93	0,07	-0,26	-1,43	1,70	Invalid
10	11	68,45	57,23	20,23	0,37	0,63	0,42	2,46	1,70	Valid
11	22	61,59	57,23	20,23	0,73	0,27	0,36	2,02	1,70	Valid

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Jumlah	Mp	Mt	St	p	q	r bis	t hit	t tab	kriteria
12	15	67,00	57,23	20,23	0,50	0,50	0,48	2,92	1,70	Valid
13	17	66,00	57,23	20,23	0,57	0,43	0,50	3,02	1,70	Valid
14	20	63,60	57,23	20,23	0,67	0,33	0,45	2,63	1,70	Valid
15	20	62,20	57,23	20,23	0,67	0,33	0,35	1,96	1,70	Valid
16	24	60,13	57,23	20,23	0,80	0,20	0,29	1,58	1,70	Invalid
17	14	67,14	57,23	20,23	0,47	0,53	0,46	2,73	1,70	Valid
18	21	64,29	57,23	20,23	0,70	0,30	0,53	3,33	1,70	Valid
19	28	58,32	57,23	20,23	0,93	0,07	0,20	1,09	1,70	Invalid
20	12	67,92	57,23	20,23	0,40	0,60	0,43	2,53	1,70	Valid
21	9	74,00	57,23	20,23	0,30	0,70	0,54	3,42	1,70	Valid
22	18	65,11	57,23	20,23	0,60	0,40	0,48	2,87	1,70	Valid
23	16	65,25	57,23	20,23	0,53	0,47	0,42	2,48	1,70	Valid
24	14	70,00	57,23	20,23	0,47	0,53	0,59	3,87	1,70	Valid
25	13	67,23	57,23	20,23	0,43	0,57	0,43	2,54	1,70	Valid
26	13	66,77	57,23	20,23	0,43	0,57	0,41	2,39	1,70	Valid
27	17	64,88	57,23	20,23	0,57	0,43	0,43	2,54	1,70	Valid
28	19	64,00	57,23	20,23	0,63	0,37	0,44	2,59	1,70	Valid
29	15	65,93	57,23	20,23	0,50	0,50	0,43	2,52	1,70	Valid
30	18	63,72	57,23	20,23	0,60	0,40	0,39	2,26	1,70	Valid
31	2	85,00	57,23	20,23	0,07	0,93	0,37	2,09	1,70	Valid
32	20	61,45	57,23	20,23	0,67	0,33	0,33	1,85	1,70	Valid
33	14	66,07	57,23	20,23	0,47	0,53	0,41	2,37	1,70	Valid
34	17	64,53	57,23	20,23	0,57	0,43	0,41	2,40	1,70	Valid
35	14	66,86	57,23	20,23	0,47	0,53	0,45	2,63	1,70	Valid
36	10	66,30	57,23	20,23	0,33	0,67	0,32	1,77	1,70	Valid
37	20	63,80	57,23	20,23	0,67	0,33	0,46	2,73	1,70	Valid
38	21	63,10	57,23	20,23	0,70	0,30	0,44	2,61	1,70	Valid
39	12	68,33	57,23	20,23	0,40	0,60	0,45	2,65	1,70	Valid
40	16	65,63	57,23	20,23	0,53	0,47	0,44	2,62	1,70	Valid
41	19	65,00	57,23	20,23	0,63	0,37	0,50	3,09	1,70	Valid
42	15	64,93	57,23	20,23	0,50	0,50	0,38	2,18	1,70	Valid
43	15	66,93	57,23	20,23	0,50	0,50	0,48	2,89	1,70	Valid
44	11	68,45	57,23	20,23	0,37	0,63	0,42	2,46	1,70	Valid
45	5	72,80	57,23	20,23	0,17	0,83	0,34	1,94	1,70	Valid
46	13	71,00	57,23	20,23	0,43	0,57	0,60	3,92	1,70	Valid

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Jumlah	Mp	Mt	St	p	q	r bis	t hit	t tab	kriteria
47	19	61,47	57,23	20,23	0,63	0,37	0,28	1,52	1,70	Invalid
48	14	67,00	57,23	20,23	0,47	0,53	0,45	2,68	1,70	Valid
49	17	63,41	57,23	20,23	0,57	0,43	0,35	1,97	1,70	Valid
50	11	68,55	57,23	20,23	0,37	0,63	0,43	2,49	1,70	Valid
51	24	59,83	57,23	20,23	0,80	0,20	0,26	1,41	1,70	Invalid
52	7	70,00	57,23	20,23	0,23	0,77	0,35	1,97	1,70	Valid
53	9	69,11	57,23	20,23	0,30	0,70	0,38	2,20	1,70	Valid
54	17	63,53	57,23	20,23	0,57	0,43	0,36	2,02	1,70	Valid
55	17	65,29	57,23	20,23	0,57	0,43	0,46	2,71	1,70	Valid
56	17	64,71	57,23	20,23	0,57	0,43	0,42	2,47	1,70	Valid
57	18	64,78	57,23	20,23	0,60	0,40	0,46	2,72	1,70	Valid
58	16	64,56	57,23	20,23	0,53	0,47	0,39	2,22	1,70	Valid
59	17	64,35	57,23	20,23	0,57	0,43	0,40	2,33	1,70	Valid
60	26	59,65	57,23	20,23	0,87	0,13	0,31	1,70	1,70	Valid
61	13	71,46	57,23	20,23	0,43	0,57	0,62	4,13	1,70	Valid
62	17	64,29	57,23	20,23	0,57	0,43	0,40	2,30	1,70	Valid
63	18	65,56	57,23	20,23	0,60	0,40	0,50	3,09	1,70	Valid
64	25	58,80	57,23	20,23	0,83	0,17	0,17	0,93	1,70	Invalid
65	16	65,63	57,23	20,23	0,53	0,47	0,44	2,62	1,70	Valid
66	16	69,00	57,23	20,23	0,53	0,47	0,62	4,20	1,70	Valid
67	19	62,63	57,23	20,23	0,63	0,37	0,35	1,98	1,70	Valid
68	15	65,33	57,23	20,23	0,50	0,50	0,40	2,31	1,70	Valid
69	9	69,22	57,23	20,23	0,30	0,70	0,39	2,23	1,70	Valid
70	15	65,07	57,23	20,23	0,50	0,50	0,39	2,22	1,70	Valid
71	26	59,04	57,23	20,23	0,87	0,13	0,23	1,24	1,70	Invalid
72	11	68,82	57,23	20,23	0,37	0,63	0,44	2,56	1,70	Valid
73	7	71,14	57,23	20,23	0,23	0,77	0,38	2,17	1,70	Valid
74	8	79,13	57,23	20,23	0,27	0,73	0,65	4,56	1,70	Valid
75	12	67,83	57,23	20,23	0,40	0,60	0,43	2,51	1,70	Valid
76	25	58,32	57,23	20,23	0,83	0,17	0,12	0,64	1,70	Invalid
77	19	64,00	57,23	20,23	0,63	0,37	0,44	2,59	1,70	Valid
78	13	70,77	57,23	20,23	0,43	0,57	0,59	3,82	1,70	Valid
79	6	71,67	57,23	20,23	0,20	0,80	0,36	2,02	1,70	Valid
80	16	64,38	57,23	20,23	0,53	0,47	0,38	2,16	1,70	Valid
81	8	67,88	57,23	20,23	0,27	0,73	0,32	1,77	1,70	Valid

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Jumlah	Mp	Mt	St	p	q	r bis	t hit	t tab	kriteria
82	13	71,31	57,23	20,23	0,43	0,57	0,61	4,06	1,70	Valid
83	18	63,61	57,23	20,23	0,60	0,40	0,39	2,22	1,70	Valid
84	14	65,93	57,23	20,23	0,47	0,53	0,40	2,32	1,70	Valid
85	17	64,41	57,23	20,23	0,57	0,43	0,41	2,35	1,70	Valid
86	13	69,54	57,23	20,23	0,43	0,57	0,53	3,32	1,70	Valid
87	22	62,45	57,23	20,23	0,73	0,27	0,43	2,51	1,70	Valid
88	8	65,63	57,23	20,23	0,27	0,73	0,25	1,37	1,70	Invalid
89	12	68,83	57,23	20,23	0,40	0,60	0,47	2,80	1,70	Valid
90	17	67,24	57,23	20,23	0,57	0,43	0,57	3,63	1,70	Valid
91	18	65,33	57,23	20,23	0,60	0,40	0,49	2,98	1,70	Valid
92	19	64,74	57,23	20,23	0,63	0,37	0,49	2,95	1,70	Valid
93	22	63,23	57,23	20,23	0,73	0,27	0,49	2,99	1,70	Valid
94	16	64,38	57,23	20,23	0,53	0,47	0,38	2,16	1,70	Valid
95	22	60,55	57,23	20,23	0,73	0,27	0,27	1,49	1,70	Invalid
96	26	58,46	57,23	20,23	0,87	0,13	0,15	0,83	1,70	Invalid
97	21	62,90	57,23	20,23	0,70	0,30	0,43	2,51	1,70	Valid
98	10	71,60	57,23	20,23	0,33	0,67	0,50	3,07	1,70	Valid
99	23	61,83	57,23	20,23	0,77	0,23	0,41	2,39	1,70	Valid
100	23	59,57	57,23	20,23	0,77	0,23	0,21	1,13	1,70	Invalid
101	21	64,57	57,23	20,23	0,70	0,30	0,55	3,52	1,70	Valid
102	13	66,92	57,23	20,23	0,43	0,57	0,42	2,44	1,70	Valid
103	22	63,82	57,23	20,23	0,73	0,27	0,54	3,39	1,70	Valid
104	18	68,44	57,23	20,23	0,60	0,40	0,68	4,89	1,70	Valid
105	14	66,64	57,23	20,23	0,47	0,53	0,44	2,56	1,70	Valid

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas diperoleh data dari 105 item pernyataan kompetensi profesional konselor didapat jumlah item yang valid sebanyak 92 item dan yang tidak valid sebanyak 14 item. Item pernyataan yang tidak valid adalah pernyataan nomor 7,9,16,19,47,51,64,71,76,88,95,96,100.

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uji validitas instrumen, maka ditetapkan kisi-kisi instrumen penelitian kompetensi profesional konselor di sekolah hasil uji coba sebagaimana terdapat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah**  
**(Setelah Uji Coba)**

Sub Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli	1. Menguasai hakikat asesmen	14,15	2
	2. Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling	16,17	2
	3. Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan bimbingan dan konseling	18,19	2
	4. Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli.	20,21	2
	5. Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi	22,23,24	3

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	konseli.		
	6. Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan	25,26	2
	7. Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling	27,28	2
	8. Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat	29,30	2
	9. Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen	31,32,33	3
Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling	1. Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling.	1,2,3	3
	2. Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling.	4,5	2
	3. Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling.	6,7	2
	4. Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja.	8,9	2
	5. Mengaplikasikan pendekatan	10,11	2

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	/model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. 6. Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling	12,13	2
Merancang program bimbingan dan konseling	1. Menganalisis kebutuhan konseli	37,38,39	3
	2. Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan	34,35,36	3
	3. Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling	40,41	2
	4. Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling	42,43	2
Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif	1. Melaksanakan program bimbingan dan konseling.	51,52 53,54,55	5
	2. Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling.	56,57	2
	3. Memfasilitasi perkembangan akademik, karier,	44,45,46 47,48	5

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	personal, dan sosial konseli 4. Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling	49,50	2
Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	5. Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling	58,59,60	3
	6. Melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling.	61,62	2
	7. Menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait.	63,64	2
	8. Menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling	65,66	2
Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	1. Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional.	77,78	2
	2. Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor	79,80	2
	3. Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak	81,82	2

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	larut dengan masalah konseli.		
	4. Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan	83,84	2
	5. Peduli terhadap identitas profesional	85,86,87	3
	6. dan pengembangan profesi		
	7. Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi konselor	88,89,90	3
	8. Menjaga kerahasiaan konseli	91,92	2
Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling	1. Memahami berbagai jenis dan metode penelitian	67,68	2
	2. Mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling	69,70,71	3
	3. Melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling	72,73	2
	4. Memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling.	74,75,76	3
	Jumlah		92

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang dibuat dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“...jika instrumen yang dibuat dapat dipercaya atau reliabel, maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula” (Arikunto, 2002:154). Rumus perhitungan reliabilitas yaitu K-R 20 dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan
- $p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- $q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah  
( $q = 1 - p$ )
- $\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$
- $N$  = Banyaknya item
- $S$  = Standar deviasi dari tes

(Arikunto , 2002:100)

Setelah diketahui butir soal/item yang valid maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas tersebut. Dengan menggunakan bantuan perhitungan program Ms. Excel 2007 diperoleh hasil sebagai berikut.

$$n = 91$$

$$S = 19,459$$

$$\sum pq = 20,702$$

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left( \frac{91}{91-1} \right) \left( \frac{19,459^2 - 20,702}{19,459^2} \right) = 0,956 \text{ (tinggi)}$$

Dari hasil perhitungan, reliabilitas tes secara keseluruhan adalah 0,956. Berdasarkan Tabel 3.6 di bawah ini nilai reliabilitas sebesar tersebut berada pada kategori tinggi dan bisa digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (tak berkolerasi)

Arikunto (2002:245)

## **E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

### **1. Persiapan Pengumpulan Data**

Persiapan penelitian dimulai dengan mengajukan izin penelitian pada bagian akademik Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, surat izin tersebut ditujukan kepada Pimpinan Dinas Pendidikan Kota Pontianak Kalimantan Barat dan Pimpinan Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Pontianak.

Terdapat beberapa data yang diperlukan untuk penelitian ini, yaitu: (1) data tentang gambaran empirik mengenai kompetensi profesional konselor di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak; (2) rumusan program pelatihan bimbingan

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak; dan (3) fakta empirik mengenai efektivitas program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak.

## 2. Pelaksanaan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data penelitian tentang gambaran empirik mengenai kompetensi profesional konselor dan rumusan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak dilaksanakan pada tanggal 7 sampai dengan 18 April 2013. Untuk mendapatkan data tentang efektivitas program pelatihan bimbingan dan konseling guna meningkatkan kompetensi profesional konselor Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak dilaksanakan pada tanggal 25 Mei sampai dengan tanggal 22 Juni 2013.

Proses penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

### a. *Pretest* (Test Awal)

*Pretest* diberikan kepada semua populasi baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Test ini dilaksanakan sebelum *treatment* (perlakuan) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran empirik mengenai kompetensi profesional konselor di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak.

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes awal diberikan kepada konselor di sekolah masing-masing pada jam kerja selama  $\pm$  40 menit setelah sebelumnya konselor dikondisikan agar pelaksanaan tes berjalan dengan tenang dan nyaman.

b. *Treatment* (Perlakuan)

Setelah memperoleh data dari tes awal, selanjutnya diberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen. *Treatment* yang diberikan merupakan pelaksanaan dari program pelatihan bimbingan dan konseling.

Matrik *treatment* untuk kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Matrik Pelaksanaan Program Pelatihan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak**

Tahap Kegiatan	Tujuan	Deskripsi Kegiatan	Penunjang Teknis
----------------	--------	--------------------	------------------

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>SESI I (08.00-14.00 Wib) Mengidentifikasi kebutuhan (Needs Assesment).</p>	<p>Konselor mampu memilih teknik asesmen sesuai dengan kebutuhan dan dapat mempertanggungjawabkannya dalam praktik asesmen</p>	<p>a. Pembukaan b. Apersepsi mengenai pengertian dan fungsi asesmen dalam bimbingan dan konseling c. Menjelaskan teknik asesmen dan cara memilih teknik asesmen agar sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling d. Tanya jawab e. Praktek menganalisis data dengan instrumen ATP/ITP f. membuat laporan hasil Analisa Tugas Perkembangan (ATP) g. Penutup</p>	<p>a. Data kebutuhan Konseli b. Lembar Kerja I : Tabel Butir Terendah Kelompok c. Format laporan hasil Analisa Tugas Perkembangan (ATP) d. CD dan buku panduan ATP/ITP e. Laptop, LCD dan power poin.</p>
<p>SESI II (08.00-14.00 Wib) Merancang Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif</p>	<p>Konselor mampu merancang program bimbingan dan konseling yang baik sesuai dengan kebutuhan konseli</p>	<p>a. Pembukaan b. Apersepsi mengenai komponen program bimbingan dan konseling komprehensif c. Menjelaskan cara menganalisis, menyusun program, menyusun rencana pelaksanaan dan merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program BK. d. Tanya jawab e. Praktek merancang program bimbingan dan konseling sesuai dengan hasil asesmen yang dikerjakan peserta pada Sesi I. f. Penutup</p>	<p>a. Data kebutuhan Konseli b. Lembar Kerja II : Tabel Matriks program bimbingan dan konseling c. Laporan hasil Analisa Tugas Perkembangan (ATP) d. Laptop dan LCD e. Power poin</p>

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>SESI III (08.00-14.00 Wib) Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling</p>	<p>Konselor mengetahui cara menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling yang efektif</p>	<p>a. Pembukaan b. Apersepsi tentang evaluasi yang sudah dilakukan konselor terhadap kegiatan bimbingan dan konseling. c. Menjelaskan hakekat, komponen dan prosedur evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling. d. Tanya jawab e. Praktek mengevaluasi hasil kegiatan bimbingan dan konseling. f. Penutup</p>	<p>a. Lembar Kerja III : Instrumen Evaluasi Hasil (produk) Layanan BK b. Laporan Evaluasi Hasil (produk) Layanan BK c. Laptop dan LCD d. Power poin</p>
<p>SESI IV (08.00-14.00 Wib) Merancang Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK)</p>	<p>Konselor mengetahui cara merancang penelitian dan mengakses jurnal penelitian bimbingan dan konseling</p>	<p>a. Pembukaan b. Apersepsi tentang pentingnya penelitian bagi konselor. c. Menjelaskan pengertian, jenis dan langkah-langkah dalam penelitian tindakan. d. Tanya jawab e. Praktek merancang penelitian tindakan bimbingan dan konseling dari masalah yang dihadapi konselor. f. Penutup.</p>	<p>a. Lembar Kerja III: Rancangan penelitian Kuantitatif. b. Laptop dan LCD c. Power poin</p>

c. *Postest* (Tes akhir)

*Postest* (Tes akhir) diberikan kepada kelompok eksperimen dan kepada kelompok kontrol. Test akhir dilakukan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan *treatment* selama  $\pm$  satu bulan yang pada akhirnya diperoleh data yang dapat

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



menunjukkan efektivitas program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor.

## **F. Analisis Data Penelitian**

### **1. Profil Kompetensi Profesional Konselor**

Kompetensi profesional konselor diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

- b. Menentukan Skor terendah ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

- b. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal

- c. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 2

Dari langkah langkah di atas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Profil Kompetensi Konselor**

Kriteria	Rentang
Kompeten	$\text{Min Ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Mak Ideal}$
Tidak Kompeten	$\text{Min Ideal} < X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$

(Sudjana 1996 : 47)

**Heriyanti, 2013**

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Uji Hipotesis

Dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang efektifitas program pelatihan bimbingan dan konseling dilakukan dengan teknik uji t independent (*independent sample t test*) melalui analisis data kompetensi profesional konselor sebelum dan setelah mengikuti program pelatihan bimbingan dan konseling. Teknik uji ini dilakukan dengan cara membandingkan data pretest dan posttest, antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (diberi perlakuan dengan metode lain). Tujuan uji ini adalah untuk diperoleh fakta empirik tentang keefektifan program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor tersebut dibandingkan dengan “metode lain” yang diterima oleh kelompok kontrol. Teknik pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solutions* (SPSS) versi 18.0.

Prosedur pengujian efektivitas tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, menguji normalitas data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok. Pengujian normalitas data dilakukan dengan dengan statistik uji Z Kolmogrov-Smirnov ( $p > 0,05$ ) dengan menggunakan bantuan SPSS 18.0.

*Kedua* menguji homogenitas varians data pretest dan posttest kedua kelompok ( $p > 0,05$ ) dengan bantuan SPSS 18.0.

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketiga, uji perbedaan (efektivitas) program pelatihan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor menggunakan uji t independent (*Independent sample t test*) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Hipotesis

Hipotesis mayor :  $\mu_{\text{eksperimen}} > \mu_{\text{kontrol}}$

Program pelatihan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional konselor.

Hipotesis Minor:  $\mu_{\text{eksperimen}} > \mu_{\text{kontrol}}$

- 1) Program pelatihan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan aspek menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.
- 2) Program pelatihan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan aspek merancang program bimbingan dan konseling.
- 3) Program pelatihan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan aspek menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.
- 4) Program pelatihan bimbingan dan konseling efektif untuk meningkatkan aspek menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan  $\alpha=0,05$ .

Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung, maka kriterianya adalah tolak Hipotesis mayor, jika  $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{\text{hitung}} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ , dimana  $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didapat dari daftar tabel t dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 1)$  dan peluang  $1 - \frac{1}{2}\alpha$ . Untuk harga-harga t lainnya Hipotesis mayor diterima.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas (nilai p), maka kriterianya adalah:

- 1) Jika nilai  $p < 0,05$ , maka hipotesis mayor diterima
- 2) Jika nilai  $p > 0,05$ , maka hipotesis mayor ditolak
- c. Mencari Nilai t Hitung dengan Rumus

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{Y}_1$  = rata-rata data kontrol

$\bar{Y}_2$  = rata-rata data eksperimen

$n_1$  = banyak sampel kelas kontrol

$n_2$  = banyak sampel kelas eksperimen

$s_1^2$  = varians kelompok kontrol

$s_2^2$  = varians kelompok eksperimen

(Furqon, 2011:181)

Heriyanti, 2013

Program Pelatihan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor di Sekolah (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Konselor SMA Negeri Kota Pontianak)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu